

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini merupakan analisis data primer mengenai pengaruh modal usaha, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang pakaian Pasar Cikurubuk.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

##### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian ini adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Sesuai dengan judul “Analisis Determinasi Pendapatan Pedagang Pakaian Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya Tahun 2022” maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen ( Variabel Bebas)

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah modal usaha, luas tempat berdagang, lokasi berdagang.

## 2. Variabel Dependen ( Variabel Terikat)

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independent. Dalam penelitian ini variabel dependent adalah pendapatan pedagang.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator/Satuan</b>	<b>Skala</b>
Pendapatan (Y)	Jumlah penerimaan dikurangi total biaya	Rupiah (Rp)	Rasio
Modal Usaha (X1)	Biaya yang dikeluarkan untuk menambah aset berupa barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha.	Rupiah (Rp)	Rasio
Luas Tempat Berdagang (X2)	Keadaan tempat berdagang yang ditempati	Luas tempat (m <sup>2</sup> )	Rasio
Lokasi Berdagang	Tempat usaha yang ditempati oleh pedagang	a. Akses b. Visibilitas	Ordinal

---

(X3)	c. Sarana transportasi umum
	d. Lahan parkir
	e. Keamanan lokasi parkir

---

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung dengan penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pemilik toko pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017:203). Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pencatatan secara cermat dan sistematis.
- b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Cara ini dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.
- c. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis

kepada responden untuk mendapatkan informasi dari responden berdasarkan data-data yang di butuhkan untuk penelitian

### **3.2.3 Data Penelitian**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelesaian yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan berasal dari sumber asli berdasarkan penelitian yang dilakukan langsung ke tempat penelitian. Dalam penelitian ini data di peroleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

### **3.2.4 Populasi dan Sampel**

Menurut Arikunto (2017) (dalam Ramli, 2013:29), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus.

Menurut Sugiyono (dalam Ramli, 2013:29), dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hasil observasi, populasi pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya berjumlah 65 pedagang pakaian. Oleh karena itu, semua jumlah populasi akan menjadi sampel atau disebut dengan sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2017:78) (dalam Cici dan Ida), sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berikut adalah daftar sampel yang akan di gunakan :

**Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian**

No.	Nama Toko	Blok	No.	Nama Toko	Blok
1.	Digonty Man Fashion	C2	34.	Ibu Yoyoh	B2
2.	Digonty Fashion	C2	35.	Parapatan Rebel	B2
3.	Teddy Brother 212	C2	36.	Herni Collection	B2
4.	Putri Tunggal	C2	37.	Wana Collection	B2
5.	H. Arief Putra	C2	38.	Eva	B2
6.	H. Omi	C2	39.	An Nur	B2
7.	Jaya Abadi Busana	C2	40.	Kariska Jaya	B2
8.	Raka Butik	C2	41.	Alis Collection	B2
9.	Alfa Fajar	C2	42.	Neng Aisha	B2
10.	U Taufiq	C2	43.	Yoan Collection	B2
11.	Elin DZ	C2	44.	Lia Nanda	B2
12.	Kiki	C2	45.	Yepi Fashion	B2
13.	Shopia	C2	46.	Teguh Fashion	B2
14.	Vandy Collection	C2	47.	Zamzam Collection	B2
15.	Faris Jaya	C2	48.	No Name 2	B2
16.	Quin Collection	A3	49.	H. Rita Collection	B2
17.	No Name 1	A3	50.	Amanah Collection	B2
18.	Annur	A3	51.	Maria	B2
19.	ANS	A3	52.	Putri H. Asep Nur	B2
20.	Aef Sh Sholihin	A3	53.	Dhira	B2
21.	H. Asep Nur	A3	54.	Rika Fashion	B2
22.	H. Yahya	A3	55.	Rita Collection	B2
23.	Dhia	A3	56.	Arisma Collection	B2

24.	Sabella	A3	57.	Indra Fashion	B2
25.	Hj. Euis	B2	58.	NabilaCollection	B2
26.	Putra Kembar	B2	59.	Am Shopia	B2
27.	Andhika	B2	60.	Razi	B2
28.	Nazmi	B2	61.	Nazwa	B2
29.	Alwi Putra	B2	62.	H. Izan	B2
30.	Putra Alvisy	B2	63.	Dnz Collection	B2
31.	H. Ayeh	B2	64.	H. Komariah	B2
32.	Veyvy Busana	B2	65.	Khansa Nadila	B2
33.	Her Style	B2			

*Sumber: Hasil olah data tahun 2022*

### 3.2.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan studi kepustakaan dengan tujuan agar mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.
- b. Penulis melakukan observasi pendahuluan yang dilakukan di lapangan mengenai jumlah pedagang pakaian yang ada di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.
- c. Penulis melakukan pengumpulan data dengan pelaku usaha langsung sehingga responden juga aktif berpartisipasi dalam proses pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan wawancara.

### 3.3 Model Penelitian

Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara modal, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah

menggunakan metode analisis regresi. Metode analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan pedagang pasar

$\beta_0$  = Konstanta

$X_1$  = Modal usaha

$X_2$  = Luas tempat berdagang

$X_3$  = Lokasi berdagang

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Variabel yang dicari untuk mengukur elastisitas hasil terhadap variabel  $X_1, X_2, X_3$

e = error

### 3.4 Pengujian Instrumen

#### 3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur penelitian. Menurut Sugiono (2016), instrumen penelitian dijadikan alat ukur fenomena alam atau social yang diamati yaitu variable penelitian. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan yaitu skala Likert. Menurut Sugiyono (2013:122), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala penelitian ini menggunakan nilai dari 1 sampai 5, seperti yang ditampilkan pada tabel 3.3 sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Skala Likert**

<b>Skala <i>likert</i></b>	<b>Jawaban Responden</b>
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

### 3.4.2 Nilai Jenjang Interval

Mengacu pada metode sebelumnya, penelitian ini menggunakan skala *likert* dan dalam setiap pernyataan tersebut mempunyai bobot nilai. Nilai tersebut akan dihitung menggunakan perhitungan statistika agar dapat diketahui hubungan antar variabel yang diteliti, tingkatan pengaruh dari setiap variabel, dan akan disajikan dalam tabel agar dapat dilihat rata-rata yang akan didapat dari setiap variabel. Rumus Nilai Jenjang Interval (NJI), yaitu:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jenjang Ordinal}}$$

Untuk menghitung nilai/skor terbesar:

$$= \text{Jumlah responden} \times \text{jenjang ordinal terbesar} \times \text{jumlah indikator}$$

Untuk menghitung nilai/skor terendah:

$$= \text{jumlah responden} \times \text{jenjang ordinal terendah} \times \text{jumlah indikator}$$



Misal untuk variabel Lokasi:

$$\text{Skor terbesar: } 65 \times 5 \times 5 = 1.625$$

$$\text{Skor terendah: } 65 \times 1 \times 5 = 325$$

$$\text{Nilai jentang interval (NJI)} = \frac{1.625 - 325}{5} = 260$$

Maka kategori kelas intervalnya dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kategori Interval**

Sangat Tidak Baik	325 – 584
Tidak Baik	585 -844
Kurang Baik	845 – 1.104
Baik	1.105 – 1.364
Sangat Baik	1.365 – 1.625

Untuk mengetahui skor yang didapat dapat dihitung terlebih dahulu dari perhitungan kuesioner. Misal dalam perhitungan untuk variabel lokasi berdagang mendapatkan total nilai 1.625, maka variabel lokasi berdagang masuk ke dalam kelas interval sangat baik.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Menguji Variabel Lokasi Berdagang**

##### **1. Uji Validitas**

Menurut Suharsimi (dalam Samsul, 2013:36) validitas adalah suatu ukuran yang

menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal yang menggunakan analisis butir soal variabel. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus korelasi *product moment* dimana:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah subjek atau responden

X = Nilai skor butir atau nilai skor tertentu

Y = Nilai skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat nilai Y

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= n-2 dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Keputusan valid tidaknya kuesioner dinyatakan apabila diperoleh:

- a. Apabila nilai r hitung > r tabel dengan taraf signifikan 5% maka butir pertanyaan tersebut valid.
- b. Apabila nilai r hitung < r tabel dengan taraf signifikan 5% maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:213), Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan *reliabel* dan digunakan untuk mengukur berkali-kali untuk menghasilkan data yang sama (konsistensi). Untuk uji reliabilitas digunakan metode *cronbachs alpha*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Apabila nilai *alpha* > dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,7 maka dapat dikatakan *reliable*. Jika *alpha* < 0,9 maka reliabilitas sempurna. Jika *alpha* antara 0,7-0,9 maka reliabilitas tinggi. Jika *alpha* 0,5-0,7 maka reliabilitas moderat. Jika *alpha* < 0,5 maka reliabilitas rendah. Jika *alpha* rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak *reliable*.

### 3.5.2 *Method of Successive Interval*

Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2011:55) *Method of Successive* (MSI) adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Berikut merupakan langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi ( $\rho$ ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.

3. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
4. Menentukan nilai Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
5. Menentukan nilai interval rata-rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Scale Value} \\ &= \frac{(\text{Density At Lower Limit}) - (\text{Density At Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})} \end{aligned}$$

6. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaan sebagai berikut:

Nilai hasil transformasi: score = scale value minimum + 1.

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditemukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan satu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih. Teknik ini digunakan untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif beberapa faktor secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang pakaian pada pedagang di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya, pengujian hipotesis, serta dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan.

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen modal usaha (X1), luas tempat berdagang (X2), lokasi berdagang (X3) serta variabel dependen yaitu pendapatan pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya (Y), digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS), dengan menggunakan *software* SPSS.

### **3.5.4 Uji Asumsi Klasik**

Sehubungan dengan pemakaian metode regresi berganda, maka untuk menghindari pelanggaran asumsi-asumsi model klasik, perlu diadakan pengujian asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik tersebut adalah:

#### **3.5.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen dan keduanya berdistribusi normal atau tidak. Kemudian dalam sebuah penelitian, model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

##### **1. Metode Grafik**

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot *of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik penyebaran sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

## 2. *Kolmogorov Smirnov Test*

*Kolmogorov Smirnov Test* merupakan uji yang digunakan untuk menguji distribusi sampel dan distribusi lainnya. Pedoman untuk mengambil suatu keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ), maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ), maka data tidak berdistribusi normal.

### **3.5.4.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai matrik korelasi, dengan kriteria penerimaan hipotesis:

- a. Jika  $VIF > 10$  maka ada gejala multikolinieritas.
- b. Jika  $VIF < 10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.

### **3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Jika dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari data pengamatan yang satu kepengamatan yang lain maka dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastis.

1. Jika nilai *Prob. Chi Square*  $< 0,05$ , maka disimpulkan bahwa terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *prob. Chi Square*  $> 0,05$ , maka disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

### **3.5.5 Uji Hipotesis**

#### **3.5.5.1 Uji Parsial ( Uji t )**

Uji t digunakan untuk mengetahui kemaknaan koefisien parsial. Uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif (Ghozali, 2006:88). Dalam penelitian ini uji statistik t mengetahui signifikansi modal usaha, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang pakaian pasar. Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$  artinya, masing-masing variabel bebas modal usaha, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$  artinya, masing-masing variabel bebas modal usaha, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

Adapun kriteria jika pengujian hipotesisnya adalah dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 5% maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas modal usaha, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 5% maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas modal usaha, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

### **3.5.5.2 Uji Serentak (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006:88). Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  artinya, masing-masing variabel bebas modal usaha, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  artinya, masing-masing variabel bebas modal usaha, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.



Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas modal usaha, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.
2. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas modal usaha, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

### **3.5.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:87).